

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *gender CEO* dan karakteristik dewan komisaris terhadap *cost of debt* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Perusahaan umumnya memanfaatkan pembiayaan eksternal berupa utang yang menimbulkan *cost of debt* sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh kreditor. Tingkat risiko tersebut dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, di mana tata kelola yang efektif dapat menurunkan persepsi risiko dan beban bunga, sedangkan tata kelola yang kurang optimal berpotensi meningkatkan *cost of debt*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang diolah menggunakan *software* EViews 13. Sampel penelitian terdiri atas 352 sampel dengan total 1056 observasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dari populasi 885 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris dan latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Sebaliknya, *gender CEO*, *gender* dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Kata Kunci: *Cost of Debt*, *Gender CEO*, *Gender* Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris